



PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (SIA) TERHADAP KEBERLANGSUNGAN UMKM BALI

**Braven Abhiel Sariwating¹, Made Trisna Adhi Dwipayani², Made
Nadia Savita Putri Pramana³, Nurul Aisyah⁴, Rafael Valentino
Indrawan⁵, Shakyla Sifa Sofiani⁶, Jovi Muhammad⁷, Ni Putu Trisna
Nadia⁸**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Univeritas Udayana, Bali, Indonesia ¹⁻⁸

Email: rafaelvalentino1003@gmail.com

ABSTRACT

Bali is known for its prominent tourism sector. However, Bali's MSMEs still face several shortcomings compared to the tourism sector. One of the challenges faced by MSMEs in Bali is inadequate financial reporting methods. Therefore, the gradual implementation of an Accounting Information System (AIS) can improve the efficiency of financial management in Bali's MSMEs. An AIS enables automated transaction recording, real-time data analysis, and integration with digital platforms such as cloud computing, thereby minimizing human error and accelerating decision-making. This study aims to examine the development of MSMEs that do and do not implement AIS in financial data management.

Keywords : *Accounting Information System, MSME, financial reporting method*

ABSTRAK

Bali dikenal dengan sektor pariwisatanya yang sangat menonjol. Namun, UMKM Bali ternyata masih memiliki beberapa kekurangan dibandingkan sektor pariwisata. Salah satu permasalahan UMKM Bali adalah metode pelaporan keuangan yang kurang baik. Oleh karena itu, penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) secara bertahap mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan UMKM Bali. SIA memungkinkan otomatisasi pencatatan transaksi, analisis data real-time, serta integrasi dengan platform digital seperti cloud computing, sehingga meminimalisir kesalahan manusia dan mempercepat pengambilan keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat perkembangan UMKM yang menerapkan dan tidak menerapkan penggunaan SIA dalam pengelolaan data keuangan.

Kata Kunci : *Sistem Informasi Akuntansi, UMKM, pelaporan keuangan*

PENDAHULUAN

UMKM di Bali memiliki peranan penting dalam perekonomian daerah, terutama dalam menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat lokal (Hamonangan, 2024). Namun, banyak UMKM yang masih menggunakan metode pengelolaan keuangan secara manual yang menyebabkan proses pencatatan menjadi tidak efisien dan rawan kesalahan. Hal ini berdampak pada kendala dalam mengelola keuangan secara optimal yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kinerja UMKM secara keseluruhan (Nuswandari, Inti dkk., 2025).

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di kalangan UMKM menjadi solusi strategis untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dengan menggunakan SIA, UMKM dapat mengelola data keuangan secara lebih cepat, akurat, dan transparan, sehingga memudahkan pemilik usaha dalam membuat keputusan bisnis yang tepat (Jasriani & Khoirina, 2024). Selain itu, SIA juga dapat meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan keuangan sehingga waktu dan biaya operasional dapat dipangkas.

Meski memberikan banyak manfaat, implementasi SIA di UMKM Bali masih menghadapi beberapa tantangan seperti biaya implementasi yang cukup tinggi, kurangnya pemahaman dan keterampilan teknologi di kalangan pemilik UMKM, hingga keterbatasan infrastruktur teknologi (Priambodo, 2025). Oleh karena itu, analisis mengenai penerapan SIA terhadap efisiensi pengelolaan keuangan sangat penting untuk memberikan gambaran dan solusi yang tepat dalam mendukung perkembangan UMKM di Bali. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana SIA dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan UMKM di Bali dan memberikan rekomendasi pengembangan yang berkelanjutan.

Dari latar belakang tersebut terdapat beberapa rumusan masalah dari topik yang dibahas, yaitu:

1. Bagaimana tingkat penerapan sistem informasi akuntansi oleh UMKM di Bali?
2. Apa saja kendala yang dihadapi UMKM dalam mengimplementasikan SIA?
3. Bagaimana pengaruh penerapan SIA terhadap efisiensi pengelolaan keuangan UMKM?

Dengan rumusan masalah yang telah disusun, penelitian ini memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1. Mengidentifikasi tingkat adopsi SIA oleh UMKM
2. Menganalisis hambatan dalam penerapan SIA
3. Menilai dampak SIA terhadap efisiensi pengelolaan keuangan

Setelah melakukan penelitian, besar harapannya agar hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Menambah literatur tentang akuntansi digital dalam konteks UMKM
2. Memberikan rekomendasi bagi pelaku UMKM dan pembuat kebijakan
3. Mendorong transformasi digital UMKM untuk meningkatkan daya saing

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan pendekatan kualitatif deskriptif dengan berfokus pada studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena dapat membantu mengerti lebih dalam mengenai bagaimana UMKM di Bali memakai Sistem Informasi Akuntansi (SIA), termasuk tantangan yang dihadapi sehari-hari.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Bali. Subjek penelitian ini yakni pemilik, manajer, atau staf keuangan UMKM yang sudah maupun belum menggunakan aplikasi akuntansi. Informan-informan ditentukan dengan *purposive sampling*, yaitu memilih pihak yang dianggap paling relevan dengan tujuan penelitian. Saat ini telah terkumpul data dari 5 UMKM dengan sektor usaha dan tingkat adopsi SIA yang bervariasi.

Teknik Pengumpulan Data

Pertama-tama, dilakukan observasi di lapangan untuk mengamati secara langsung praktik pencatatan laporan keuangan dan penggunaan aplikasi akuntansi oleh beberapa UMKM. Setelah itu, dilakukan wawancara mendalam (*in-depth interview*) kepada beberapa pemilik UMKM untuk menggali pengalaman, persepsi, hingga kendala dalam penerapan SIA. Terapat juga dokumentasi sebagai data sekunder berupa laporan keuangan, catatan transaksi, atau dokumen pendukung lainnya.

Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian ini, yaitu:

1. Menentukan UMKM yang menjadi kasus penelitian.
2. Melakukan wawancara mendalam dengan pemilik/pegawai terkait penerapan SIA.
3. Melakukan observasi terhadap praktik pencatatan keuangan.
4. Mengumpulkan dokumen pendukung.
5. Melakukan analisis tematik terhadap data.
6. Menyusun laporan hasil penelitian dalam bentuk artikel ilmiah.

Hasil yang Memungkinkan

Mayoritas UMKM di Bali sudah memakai SIA dan laporan keuangannya tersusun rapi sehingga UMKM-UMKM tersebut bisa menghitung laba rugi dan mengambil keputusan usaha dengan lebih baik dan efisien. Namun, ternyata masih ada beberapa UMKM yang masih belum menggunakan SIA dikarenakan biaya operasional yang relatif tinggi dan kurangnya pemahaman tentang teknologi informasi. Beberapa UMKM tersebut tetap dapat menghitung laba rugi perusahaan dengan baik, tetapi membutuhkan waktu yang relatif lama. Bahkan, ada beberapa dari UMKM tersebut yang kurang terampil dalam perhitungan laba rugi perusahaan dan hanya sebatas ingin mendapatkan keuntungan penjualan saja tanpa ada

perhitungan keuangan lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data keuangan untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan manajemen (Universitas Negeri Surabaya, 2025). SIA juga bisa diartikan sebagai data-data keuangan yang telah diproses dan menghasilkan informasi yang berguna bagi suatu organisasi (Halim, 2022). Sistem ini dapat mempercepat dan mengefisienkan kinerja organisasi dengan mengolah setiap aktivitas transaksi secara otomatis.

SIA berperan penting dalam kelangsungan suatu perusahaan. Menurut Marina dkk. SIA digunakan sebagai alat untuk mengelola informasi dan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan perusahaan (Marina, Wahjono, Syaban, & Suarni, 2017). SIA juga menyimpan seluruh proses pengolahan data keuangan sehingga informasi yang dihasilkan akurat dan dapat dipercaya (Universitas Airlangga, 2024). Dengan adanya SIA, keseluruhan proses pengelolaan data dapat dilakukan oleh pengguna secara cepat, efisien, dan otomatis (Rahmatika & Hwihanus, 2023).

Terdapat beberapa tahapan atau siklus dalam pengolahan data akuntansi pada SIA, antara lain pengumpulan data, pengkodean data, entri data, validasi data, pengolahan data, pelaporan, dan analisis serta interpretasi (Ermanuri, dkk., 2023). Model umum SIA yaitu input, proses, dan output. SIA juga memiliki karakteristik unik, yaitu memiliki prosedur yang relatif standar dan hanya menjalankan tugas yang diperlukan (Chrisna, Heryanti dkk., 2023).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Penjelasan mengenai UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008:

1. Usaha Mikro dimiliki perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sesuai ketentuan UU UMKM.
2. Usaha Kecil ialah usaha yang berdiri sendiri dan dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang tidak berafiliasi langsung dengan Usaha Menengah atau Usaha Besar dan memenuhi kriteria UU UMKM.
3. Usaha Menengah berdiri sendiri dan dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang tidak berafiliasi dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersihnya diatur dalam UU UMKM.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah unit usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria tertentu berdasarkan jumlah aset, omzet, dan jumlah tenaga kerja (Rosyda, n.d.). Definisi UMKM dibagi menjadi tiga, yaitu usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. Usaha mikro dimiliki oleh individu atau badan usaha perorangan yang memenuhi

syarat sebagai usaha mikro. Berbeda dengan usaha mikro, usaha kecil berdiri sendiri dan tidak berafiliasi dengan usaha menengah maupun besar. Terakhir, usaha menengah juga tidak bekerja sama dengan usaha kecil dan besar, dengan hasil penjualan tahunnya memenuhi syarat sebagai usaha menengah (Yolanda & Hasanah, 2024).

Usaha mikro biasanya memiliki keuntungan usaha paling banyak Rp300.000.00,00 dengan kekayaan bersih minimal sebanyak Rp50.000.000,00. Usaha kecil memiliki jumlah pendapatan yang lebih kecil dengan berkisar dari jumlah Rp300.000.000,00 hingga Rp2.500.000.000,00. Terakhir, usaha menengah memiliki keuntungan usaha sebesar Rp2.500.000.000,00 hingga Rp50.000.000.000,00 per tahun (Sinaga, Martina, & Purba, 2024).

UMKM termasuk salah satu penopang perekonomian di Indonesia yang memiliki proporsi 99,99% dari keseluruhan pelaku usaha di Indonesia, yakni sekitar 56 juta unit (Yazfinedi, 2018). UMKM yang berkembang mampu memberikan penghasilan ke seluruh pekerjanya sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Selain itu, UMKM juga berperan penting dalam pemerataan ekonomi ke pelosok-pelosok Indonesia, penciptaan lapangan usaha, serta pelestarian kearifan lokal dan budaya Indonesia (Aftitah, K, Hasanah, & M, 2025).

Hasil Penelitian

Penelitian ini memberikan gambaran yang cukup luas tentang bagaimana teknologi akuntansi mulai menjadi kebutuhan dasar bagi UMKM. Pembahasan berikut mengintegrasikan temuan lapangan dengan teori TAM (Davis, 1989) dan literatur lain yang relevan, sehingga memberikan pemaknaan yang lebih komprehensif tentang hubungan antara SIA dan efisiensi operasional UMKM.

Berdasarkan data yang sudah dikumpulkan melalui wawancara dan observasi pada UMKM di sektor kuliner, kerajinan, dan pertanian yang ada di Bali, menghasilkan sebuah data yang menunjukkan bahwa mayoritas UMKM yang ada di Bali telah mengadopsi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam operasional bisnis mereka. Dalam hal ini ditemukan perbedaan signifikan dalam penggunaan akuntansi konvensional maupun akuntansi modern.

A. Akurasi dan Kerapian Data

SIA memungkinkan pencatatan transaksi dilakukan secara otomatis dan terstruktur. Berdasarkan hasil temuan lapangan:

- a. Dokumen transaksi seperti penjualan, pembelian, beban, dan persediaan tercatat rapi.
- b. Risiko kesalahan pencatatan berkurang signifikan.
- c. Sistem menyediakan fitur validasi sehingga data yang masuk lebih konsisten.

UMKM yang menggunakan SIA mampu menghasilkan laporan keuangan (neraca, laba rugi, arus kas) secara lebih cepat dan tepat. Hal ini mendukung akuntabilitas usaha, terutama ketika pelaku UMKM berhadapan dengan pihak

eksternal seperti investor, bank, atau lembaga pendanaan.

B. Efisiensi Waktu

UMKM pengguna SIA mampu menghitung laba rugi secara *real-time*. Kemampuan sistem untuk mengolah data secara otomatis memungkinkan pemilik usaha mengambil keputusan strategis dengan lebih cepat dan efisien. Hal ini membuktikan hipotesis penelitian bahwa penerapan SIA berpengaruh signifikan terhadap efisiensi pengelolaan keuangan. Efisiensi ini terlihat dari pemangkasan waktu rekapitulasi data yang sebelumnya memakan waktu berjam-jam menjadi hitungan menit.

C. Ketepatan dalam Pengambilan Keputusan

Dengan adanya data *real-time*, pelaku UMKM dapat:

- a. Mengidentifikasi produk paling menguntungkan.
- b. Melakukan perbandingan biaya operasional mingguan atau bulanan.
- c. Mengontrol arus kas lebih ketat.
- d. Merencanakan strategi harga dan promosi berdasarkan data finansial aktual.

Meskipun manfaat SIA terbukti nyata, penelitian ini menemukan fakta bahwa sebagian UMKM di Bali masih bertahan dengan metode manual atau bahkan tanpa pencatatan yang memadai. Berdasarkan hasil temuan, kelompok ini dapat dibedah menjadi dua sub-kategori perilaku:

A. Kelompok Manual (Inefisiensi Waktu)

Sebagian UMKM sebenarnya memiliki kemampuan dasar akuntansi dan mampu menghitung laba rugi, namun mereka melakukannya secara manual. Konsekuensinya, waktu yang dibutuhkan relatif lama. Dalam perspektif Teori Efisiensi Operasional, proses ini dianggap tidak efisien karena sumber daya waktu yang seharusnya dapat dialokasikan untuk pengembangan bisnis (pemasaran atau inovasi produk) justru tersita untuk administrasi pembukuan. Dengan menggunakan analisis manual juga sangat memungkinkan adanya kesalahan, contoh yang paling sering ditemui ialah kesalahan dalam melakukan perhitungan angka. Hal ini tentu sangat berdampak negatif dalam pengambilan keputusan untuk periode berikutnya yang dapat mempengaruhi kegiatan operasionalnya

B. Kelompok Orientasi Omzet (Kurang Terampil)

Temuan yang lebih krusial adalah adanya UMKM yang hanya berorientasi pada keuntungan penjualan kotor (omzet) tanpa memperhitungkan beban operasional secara rinci. Kelompok ini cenderung "gaptek" dan kurang terampil dalam perhitungan laba rugi perusahaan. Tanpa SIA, mereka mengalami "kebutaan finansial" di mana profitabilitas bersih sulit diketahui. Hal ini memvalidasi latar belakang masalah bahwa banyak UMKM belum memiliki sistem pencatatan memadai, yang berisiko pada keberlanjutan usaha jangka panjang. Kelompok

seperti ini sering ditemukan pada pedagang kaki lima. Mereka hanya fokus pada laba kotor tiap penjualannya, dan biasanya perhitungan labanya dilakukan setiap hari. Menurut mereka, hal ini sangat berguna untuk memisahkan hasil penjualan yang ada pada hari tersebut dengan modal yang akan digunakan sebagai bahan baku untuk membuat produk di hari berikutnya. Metode ini memang terlihat sederhana dan mudah digunakan, namun pada dasarnya metode ini sangat tidak efisien untuk melihat arah bagaimana usaha tersebut berjalan selanjutnya. Walaupun terlihat untung tiap harinya, namun belum tentu usaha tersebut akan terus berjalan dengan baik di periode berikutnya.

Mengacu pada *Technology Acceptance Model* (TAM), rendahnya adopsi SIA pada sebagian UMKM di Bali dipengaruhi oleh dua variabel utama yang ditemukan dalam hasil penelitian (Maharani, Prihatni, & Khairunnisa, 2024).

A. Persepsi Kemudahan (*Perceived Ease of Use*)

Faktor "kurangnya pemahaman tentang teknologi informasi (gaptek)" menjadi hambatan psikologis dan teknis utama. Pelaku UMKM merasa sistem digital rumit untuk dipelajari. Ketidaksiapan sumber daya manusia (SDM) ini menghambat transisi dari manual ke digital, meskipun mereka menyadari potensi manfaatnya.

B. Persepsi Biaya vs Kegunaan

Biaya operasional yang tinggi (biaya langganan aplikasi, perangkat keras, internet) menjadi barrier masuk yang signifikan. Bagi UMKM skala mikro, investasi pada SIA dianggap memberatkan *cash flow*, sehingga mereka memilih mengorbankan efisiensi demi penghematan biaya jangka pendek.

Data Wawancara dan Dokumentasi

Selama penelitian, dilakukan wawancara dengan beberapa pemilik UMKM di Bali, khususnya di sekitar Kota Denpasar dan Kabupaten Badung. Adapun beberapa hasil wawancara sebagai berikut.

A. Apakah usaha Bapak/Ibu telah menerapkan penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA)?

Sebanyak 3 dari 5 pemilik UMKM menjawab bahwa mereka telah menggunakan SIA dalam transaksi sehari-hari, sedangkan sisanya masih menggunakan pembukuan manual.

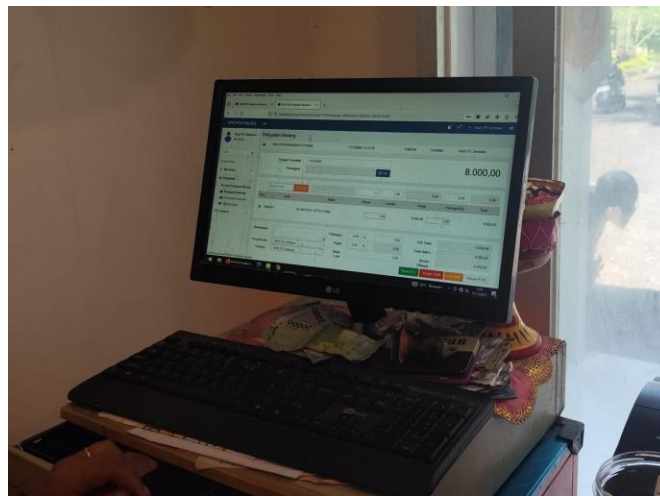
B. Apa manfaat utama yang Bapak/Ibu rasakan saat menggunakan SIA?

Para pemilik UMKM mengatakan bahwa mereka sangat terbantu dengan adanya SIA karena dapat melakukan pengolahan data keuangan dengan cepat dan efisien.

C. Apa alasan Bapak/Ibu belum mengimplementasikan penggunaan SIA?

Para pemilik UMKM yang masih menggunakan pembukuan manual mengatakan bahwa mereka masih terkendala oleh biaya operasional SIA dan kurang memiliki pengetahuan mengenai SIA itu sendiri.

D. Apa tantangan utama yang dihadapi saat mengimplementasikan atau

[illegible]

<https://journal.sahaeduresearch.com/index.php/jurpi>

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, penerapan SIA terbukti memberikan dampak positif yang signifikan bagi UMKM di Bali, baik dari sisi efisiensi, kualitas pencatatan, maupun kemampuan pengambilan keputusan. Hambatan yang muncul lebih bersifat teknis dan psikologis daripada substansial. Dengan peningkatan literasi digital dan pelatihan yang memadai, peluang UMKM untuk memaksimalkan manfaat SIA semakin besar.

Dari hasil penelitian yang telah dibahas, kami menyarankan perlunya intervensi berupa pelatihan teknologi yang ramah bagi pemula ("gaptek"). Selain itu, penyediaan aplikasi SIA yang *low-cost* atau bersubsidi dapat berguna untuk mengurangi beban biaya operasional yang dikeluarkan responden. Sebagai pelengkap, dukungan pendampingan berkelanjutan juga penting agar pengguna dapat beradaptasi dan memaksimalkan manfaat teknologi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aftitah, F. N., K, J. L., Hasanah, K., & M, N. L. (2025). Pengaruh UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Pada Tahun 2023. *JKPIM: Jurnal Kajian dan Penalaran Ilmu Manajemen, Volume 3*, 32-43.
- Chrisna, Heryanti dkk. (2023). *SISTEM AKUNTANSI DAN PERKEMBANGAN UMKM*. Medan: Tahta Media Group.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly Volume 13*, 319-349.
- Ermanuri, dkk. (2023). *SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (Pengantar & Penerapan SIA Berbagai Sektor)*. Denpasar: Sonpedia Publishing Indonesia.
- Halim, K. I. (2022). *SISTEM INFORMASI AKUNTANSI Pengendalian Terhadap Proses Bisnis*. Solok: INSAN CENDEKIA MANDIRI.
- Hamonangan, J. (2024, Desember 9). *Punya Peranan Penting dalam Perekonomian Lokal, UMKM di Bali Hadapi Berbagai Tantangan*. Diambil kembali dari WARTAKOTA: https://wartakota.tribunnews.com/2024/12/09/punya-peranan-penting-dalam-perekonomian-lokal-umkm-di-bali-hadapi-berbagai-tantangan#google_vignette
- Jasriani, & Khoirina, S. (2024). PENERAPAN SIA PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (STUDI PADA UMKM JUALAN ONLINE PADA GIBRAN OLSHOP). *Business and Entrepreneurship Journal (BEJ) Volume 6*, 42-46.
- Khoirina, F. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Volume 6*, 705-715.
- Maharani, A., Prihatni, R., & Khairunnisa, H. (2024). Penerapan Technology Acceptance Model (TAM) dalam Menganalisis Minat Perilaku Penggunaan Aplikasi Akuntansi pada UMKM di Jakarta. *Musytari: Jurnal Manajemen*,

Akuntansi, dan Ekonomi Volume 10, 41-50.

- Marina, A., Wahjono, S. I., Syaban, M., & Suarni, A. (2017). *SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TEORI DAN PRAKTIKAL*. Surabaya: UMSurabaya Publishing.
- Nuswandari, Inti dkk. (2025). *PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM DI ERA DIGITAL: Langkah Praktis Menuju Bisnis Berkelanjutan*. Bogor: Mega Press Nusantara.
- Priambodo, R. F.-Z. (2025). DAMPAK PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA EFISIENSI OPERASIONAL USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH. *Neraca Manajemen, Ekonomi Volume 14*.
- Rahmatika, H. A., & Hwihanus. (2023). PERANAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA BISNIS UKM. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis (JEKOMBIS) Volume 2*, 231-240.
- Rosyda. (n.d.). *Pengertian UMKM: Kriteria, Aturan, Peran dan Contoh*. Diambil kembali dari Gramedia Blog: <https://www.gramedia.com/literasi/umkm/>
- Sinaga, M. H., Martina, S., & Purba, D. (2024). PENGARUH MODAL KERJA, JAM KERJA DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PENDAPATAN UMKM DI KABUPATEN SIMALUNGUN. *Jurnal Ilmiah AccUsi*, 151-160.
- Universitas Airlangga. (2024, April 30). *Sistem Informasi Akuntansi: Pengertian dan Fungsinya*. Retrieved from UNAIR: <https://si.fst.unair.ac.id/id/2024/04/30/sistem-informasi-akuntansi-pengertian-dan-fungsinya/>
- Universitas Negeri Surabaya. (2025, Januari 21). *Sistem Informasi Akuntansi: Pengertian, Tujuan, Fungsi, Komponen, dan Implikasinya dalam Dunia Bisnis*. Diambil kembali dari UNESA: <https://si.ft.unesa.ac.id/post/sistem-informasi-akuntansi-pengertian-tujuan-fungsi-komponen-dan-implikasinya-dalam-dunia-bisnis>
- Yazfinedi. (2018). USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH DI INDONESIA: PERMASALAHAN DAN SOLUSINYA. *Jurnal Quantum Volume 13*, 33-41.
- Yolanda, C., & Hasanah, U. (2024). PERAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI INDONESIA. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 170-186.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)